



**EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DITINJAU DARI PERBEDAAN POLA ASUH ORANG TUA**

Naisa Wanda¹ Aska Arrianto², Abdul Amin³

Universitas Yudharta Pasuruan^{1,2,3}

e-mail: naisawanda@gmail.com¹, abdul.amin@yudharta.ac.id³

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 23/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

ABSTRAK

Efikasi diri akademik adalah keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan belajar, dan memenuhi tuntutan akademik. Salah satu faktor yang memengaruhi efikasi diri akademik adalah pola asuh orang tua, karena lingkungan keluarga memberikan aturan, dukungan, pengawasan, dan kebebasan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan efikasi diri akademik siswa SMP berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan sampel 275 siswa SMP Negeri 2 Gempol dari 880 siswa, dipilih melalui teknik proportionate random sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala efikasi diri akademik dan skala pola asuh orang tua yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, One Way ANOVA, dan uji lanjut Tukey HSD. Hasil penelitian menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Uji One Way ANOVA menghasilkan nilai F sebesar 6,783 dengan signifikansi 0,001, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan efikasi diri akademik siswa berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Uji Tukey HSD menunjukkan perbedaan signifikan antara pola asuh otoriter dan permisif dengan mean difference sebesar 5,879 dan signifikansi 0,001. Siswa dengan pola asuh otoriter memiliki efikasi diri akademik lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pola asuh permisif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur, aturan, pengawasan, dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk efikasi diri akademik siswa.

Kata Kunci: *Efikasi Diri Akademik, Pola Asuh Orang Tua, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif*

ABSTRACT

Academic self-efficacy refers to students' beliefs in their ability to complete academic tasks, cope with learning challenges, and meet academic demands. One of the factors that may influence academic self-efficacy is parenting style, as the family environment provides different levels of rules, support, supervision, and autonomy. This study aimed to examine differences in academic self-efficacy among junior high school students based on parental parenting styles. A comparative quantitative approach was employed in this study. The sample consisted of 275 students of SMP Negeri 2 Gempol selected from a population of 880 students using proportionate random sampling. The instruments used were an academic self-efficacy scale and a parenting style scale, both of which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed through normality testing, homogeneity testing, one-way ANOVA, and Tukey's HSD post hoc test. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The one-way ANOVA test produced an F value of 6.783 with a significance value of 0.001, indicating a significant difference in students' academic self-efficacy based on parenting styles. Furthermore, Tukey's HSD test revealed a significant difference between authoritarian and



permissive parenting styles, with a mean difference of 5.879 and a significance value of 0.001. Students who experienced authoritarian parenting demonstrated higher academic self-efficacy than those who experienced permissive parenting. This study concludes that parental structure, rules, supervision, and involvement play an important role in shaping students' academic self-efficacy.

Keywords: *Academic Self-Efficacy, Parenting Styles, Authoritarian Parenting, Democratic Parenting, Permissive Parenting*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi akademik dan kesiapan psikologis peserta didik. Pada fase remaja awal, siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tuntutan belajar. Kondisi ideal pembelajaran menempatkan siswa sebagai individu yang aktif, mandiri, mampu menyelesaikan tugas akademik, serta memiliki ketahanan ketika menghadapi kesulitan. Namun, berbagai evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Hasil analisis data Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa SMP pada periode 2023–2025 masih memerlukan penguatan untuk mencapai target kualitas pendidikan yang diharapkan (Hedo et al., 2026).

Tantangan tersebut juga tercermin dalam berbagai hasil evaluasi pembelajaran pada jenjang SMP. Upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum dan pembelajaran masih terus dilakukan untuk memperkuat kompetensi siswa, khususnya pada bidang literasi dan numerasi (Fijantari & Peni, 2025). Meskipun demikian, peningkatan kualitas kurikulum tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesiapan psikologis peserta didik dalam menghadapi tuntutan akademik. Hasil pra-penelitian di SMP Negeri 2 Gempol menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa tidak siap menghadapi tugas yang menantang, mengalami kecemasan ketika mengerjakan tugas sulit, serta menunjukkan keyakinan akademik yang relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pendidikan yang menuntut siswa percaya diri dan mandiri dengan realitas yang memperlihatkan masih lemahnya keyakinan akademik sebagian siswa.

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan belajar adalah efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai keberhasilan akademik. Dalam perspektif teori sosial kognitif, keyakinan terhadap kemampuan diri akan memengaruhi pilihan tindakan, usaha yang diberikan, ketekunan, serta kemampuan individu dalam menghadapi hambatan. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik tinggi cenderung lebih optimis, tekun, dan mampu mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah lebih rentan mengalami keraguan, kecemasan, dan kecenderungan menghindari tugas-tugas yang menantang (Mariamita et al., 2025).

Pentingnya efikasi diri akademik telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Ningrum dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Perdana et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan self-regulated learning dan pencapaian akademik peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan



bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri akademik menjadi penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa SMP.

Efikasi diri akademik tidak terbentuk secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan sosial, terutama keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Salah satu bentuk pengaruh keluarga tercermin melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh menggambarkan cara orang tua memberikan arahan, pengawasan, dukungan emosional, serta kebebasan kepada anak dalam proses perkembangannya. Hubungan yang positif antara orang tua dan anak diketahui dapat membantu perkembangan kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri remaja (Sriwongo et al., 2022). Dalam klasifikasi Baumrind, pola asuh dibedakan menjadi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis atau otoritatif yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam membentuk perilaku anak.

Secara teoritis, pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling mendukung perkembangan psikologis dan akademik anak karena menggabungkan kontrol yang memadai dengan kehangatan emosional. Penelitian Hayek et al. (2022) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa baik secara langsung maupun melalui peningkatan efikasi diri. Temuan tersebut diperkuat oleh Aguirre-Dávila et al. (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh yang mendukung otonomi anak berkontribusi terhadap pencapaian akademik selama masa remaja. Selain itu, penelitian Shengyao et al. (2024) menemukan bahwa pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar, resiliensi akademik, dan efikasi diri siswa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan variasi efikasi diri akademik pada remaja.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh dan efikasi diri akademik belum menunjukkan kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Azzala dan Arjangga (2022) menemukan bahwa pola asuh otoritatif dan self-efficacy berperan sebagai prediktor prestasi akademik siswa SMP selama masa pandemi. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap efikasi diri dapat berbeda bergantung pada karakteristik individu maupun konteks sosial yang diteliti. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh dan efikasi diri akademik masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji perbedaan efikasi diri akademik berdasarkan tipe pola asuh orang tua masih relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada fokus analisis yang membandingkan efikasi diri akademik siswa berdasarkan tiga tipe pola asuh orang tua secara simultan, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menguji hubungan atau pengaruh secara umum, penelitian ini berupaya mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan efikasi diri akademik antar kelompok pola asuh yang berbeda. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan komparatif melalui uji One-Way ANOVA yang direkomendasikan untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok independen (Salamah et al., 2025). Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa SMP yang berada pada fase remaja awal, yaitu periode perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga dan pembentukan keyakinan diri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efikasi diri akademik siswa ditinjau dari pola asuh orang tua.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif untuk menganalisis perbedaan efikasi diri akademik siswa berdasarkan pola asuh orang tua. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 2 Gempol dengan populasi sebanyak 880 siswa. Sampel penelitian berjumlah 275 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang proporsional untuk menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu skala efikasi diri akademik dan skala pola asuh orang tua yang mencakup pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis (otoritatif). Kedua instrumen disusun dalam bentuk skala Likert empat pilihan jawaban yang terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner cetak setelah memperoleh persetujuan partisipasi dari siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Tahap analisis diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan dengan uji One-Way ANOVA untuk mengetahui perbedaan efikasi diri akademik berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Apabila ditemukan perbedaan yang signifikan, analisis dilanjutkan dengan uji Tukey HSD untuk mengidentifikasi kelompok yang memiliki perbedaan rata-rata secara signifikan. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah analisis data untuk menjawab tujuan penelitian mengenai perbedaan efikasi diri akademik siswa ditinjau dari pola asuh orang tua. Analisis dilakukan secara bertahap, diawali dengan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian kualitas instrumen dan pemenuhan asumsi statistik. Tahapan tersebut penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang memadai dan memenuhi persyaratan analisis yang digunakan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan One-Way ANOVA untuk mengetahui perbedaan efikasi diri akademik berdasarkan jenis pola asuh orang tua, yang kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey HSD untuk mengidentifikasi kelompok yang memiliki perbedaan secara signifikan. Hasil analisis disajikan secara sistematis melalui tabel dan uraian naratif, kemudian diinterpretasikan pada bagian pembahasan dengan mengaitkannya pada teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil

Analisis data diawali dengan penyajian gambaran umum mengenai kondisi variabel penelitian yang meliputi efikasi diri akademik, pola asuh orang tua, serta jenis pola asuh yang dirasakan oleh responden. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden berdasarkan skor yang diperoleh pada masing-masing variabel penelitian. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1. Informasi tersebut menjadi dasar untuk memahami kondisi umum responden sebelum dilakukan analisis lanjutan.



Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Skor Hipotetik Min	Skor Hipotetik Max	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Skor Empirik Min	Skor Empirik Max	Mean Empirik	SD Empirik
Efikasi Diri Akademik	23	92	57,5	11,5	37	89	60,9273	8,73464
Pola Asuh Orang Tua	21	84	52,5	10,5	38	77	59,6945	7,25
Pola Asuh Otoriter	5	20	12,5	2,5	5	20	12,3709	2,65138
Pola Asuh Demokratis	10	40	25	5	12	40	29,2364	5,11318
Pola Asuh Permisif	6	24	15	3	8	24	18,0873	2,88458

Berdasarkan Tabel 1, efikasi diri akademik dan pola asuh orang tua menunjukkan kecenderungan berada di atas nilai rata-rata teoretis. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan akademiknya serta merasakan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan. Ditinjau dari jenis pola asuh, pola asuh demokratis tampak lebih dominan dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Temuan ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar responden merasakan pola pengasuhan yang memberikan dukungan, komunikasi, dan kontrol yang seimbang. Hasil deskriptif tersebut kemudian diperkuat melalui analisis kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai sebaran responden pada setiap tingkat kategori, dilakukan analisis kategorisasi deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan tingkat efikasi diri akademik dan pola asuh yang dirasakan oleh responden. Hasil kategorisasi juga memudahkan identifikasi kelompok responden yang memiliki karakteristik tertentu. Ringkasan hasil kategorisasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kategorisasi Deskriptif Statistik

Variabel	Kategori Dominan	Persentase
Efikasi Diri Akademik	Sedang	44%
Pola Asuh Orang Tua	Sedang	36%
Pola Asuh Otoriter	Sedang	44%
Pola Asuh Demokratis	Sangat Tinggi	46%
Pola Asuh Permisif	Sangat Rendah	35%

Berdasarkan Tabel 2, efikasi diri akademik responden cenderung berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup dalam menghadapi tuntutan akademik, meskipun masih terdapat kelompok yang memerlukan penguatan kemampuan diri. Pada variabel pola asuh orang tua, kecenderungan yang sama juga ditemukan, yaitu berada pada kategori sedang. Sementara itu, pola asuh demokratis menjadi



jenis pola asuh yang paling menonjol, sedangkan pola asuh permisif menunjukkan distribusi yang lebih bervariasi dibandingkan jenis pola asuh lainnya. Temuan tersebut memberikan indikasi awal bahwa karakteristik pola asuh yang diterima siswa dapat berbeda-beda dan berpotensi berkaitan dengan tingkat efikasi diri akademik yang dimiliki.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu dievaluasi untuk memastikan kualitas alat ukur yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas pada seluruh skala penelitian. Selain itu, dilakukan pula pengujian asumsi statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik. Hasil pengujian ini penting karena akan menentukan ketepatan analisis yang digunakan pada tahap berikutnya. Ringkasan hasil pengujian instrumen dan asumsi statistik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas dan Asumsi Klasik

Pengujian	Indikator	Hasil	Keterangan
Reliabilitas	Efikasi Diri Akademik	0,720	Reliabel
Reliabilitas	Pola Asuh Orang Tua	0,678	Reliabel
Reliabilitas	Pola Asuh Otoriter	0,659	Reliabel
Reliabilitas	Pola Asuh Demokratis	0,735	Reliabel
Reliabilitas	Pola Asuh Permisif	0,654	Reliabel
Normalitas	Otoriter	0,359	Normal
Normalitas	Demokratis	0,477	Normal
Normalitas	Permisif	0,648	Normal
Homogenitas	Levene's Test	0,222	Homogen

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Selain itu, hasil pengujian asumsi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen antar kelompok. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis parametrik dapat dilakukan tanpa pelanggaran terhadap persyaratan statistik yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan One-Way ANOVA dapat dilanjutkan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efikasi diri akademik berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan One-Way ANOVA untuk membandingkan rata-rata efikasi diri akademik pada kelompok pola asuh yang berbeda. Analisis ini digunakan karena penelitian melibatkan lebih dari dua kelompok yang dibandingkan. Hasil pengujian memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik antar kelompok. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji One-Way ANOVA

Sumber Variasi	F	Sig.	Keterangan
Antar Kelompok Pola Asuh	6,783	0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan pada kelompok siswa yang memiliki pengalaman pola asuh berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa



jenis pola asuh yang diterima siswa berkaitan dengan variasi tingkat keyakinan mereka terhadap kemampuan akademik yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya perbedaan efikasi diri akademik berdasarkan jenis pola asuh orang tua dapat diterima. Namun demikian, hasil ANOVA belum menunjukkan kelompok mana yang berbeda secara spesifik. Oleh karena itu, dilakukan analisis lanjutan menggunakan uji Tukey HSD. Uji Tukey HSD dilakukan untuk mengidentifikasi pasangan kelompok pola asuh yang memiliki perbedaan signifikan. Analisis ini memberikan informasi yang lebih rinci mengenai hubungan antar kelompok setelah ditemukan perbedaan secara umum pada hasil ANOVA. Ringkasan hasil uji lanjut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Lanjut Tukey HSD

Perbandingan Kelompok	Mean Difference	Sig.	Keterangan
Otoriter – Demokratis	3,183	0,058	Tidak Signifikan
Otoriter – Permisif	5,879	0,001	Signifikan
Demokratis – Permisif	2,696	0,185	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, perbedaan yang signifikan hanya ditemukan pada perbandingan antara pola asuh otoriter dan permisif. Sementara itu, pasangan kelompok lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik pola asuh tertentu dapat berkaitan dengan tingkat efikasi diri akademik yang berbeda pada siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki keterkaitan dengan perbedaan efikasi diri akademik, meskipun tidak seluruh jenis pola asuh menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Hasil tersebut menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai kontribusi masing-masing pola asuh terhadap perkembangan keyakinan akademik siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri akademik siswa berdasarkan jenis pola asuh orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pembentukan keyakinan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Dalam perspektif teori kognitif sosial, efikasi diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan, pengalaman vikarius, persuasi sosial, serta kondisi fisiologis dan emosional yang dialami individu (Rizieq & Subhan, 2026). Orang tua sebagai lingkungan sosial terdekat memiliki peran dalam menyediakan pengalaman-pengalaman tersebut melalui pola interaksi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perbedaan pola asuh berpotensi menghasilkan perbedaan tingkat efikasi diri akademik pada siswa karena setiap pola asuh memberikan pengalaman belajar dan dukungan psikologis yang berbeda.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efikasi diri akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas dukungan lingkungan yang diterima siswa. Siswa yang memperoleh arahan, pengawasan, dan dukungan yang memadai dari orang tua cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan akademiknya. Hal ini sejalan dengan temuan A'yun dan Amin (2026) yang menunjukkan bahwa academic self-efficacy berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan dan tantangan akademik melalui peningkatan academic resilience. Selain itu, Yudana



dan Suweta (2025) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dan efikasi diri merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Dengan demikian, efikasi diri akademik dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor personal dan lingkungan keluarga yang saling memengaruhi.

Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan hanya ditemukan pada kelompok pola asuh otoriter dan permisif. Temuan ini mengisyaratkan bahwa tingkat kontrol dan pengawasan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan keyakinan akademik siswa. Dalam pola asuh otoriter, orang tua cenderung memberikan aturan yang jelas, tuntutan yang tinggi, serta pengawasan yang ketat terhadap perilaku anak. Meskipun sering dianggap kurang memberikan ruang dialog, karakteristik tersebut dapat menciptakan lingkungan yang terstruktur sehingga siswa terbiasa menghadapi tuntutan akademik secara konsisten. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pengalaman keberhasilan yang menurut teori Bandura merupakan salah satu sumber utama pembentukan efikasi diri (Rizieq & Subhan, 2026).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulia dan Arifiana (2023) yang menemukan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan dengan self-efficacy pada siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ayunda dan Affandi (2023) yang menjelaskan bahwa pola asuh otoriter berperan dalam pembentukan self-efficacy siswa meskipun juga berkaitan dengan kecenderungan stres akademik. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontrol dan tuntutan yang diberikan orang tua dapat mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan menghadapi tantangan akademik. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang paling ideal. Tingginya kontrol tanpa diimbangi dukungan emosional yang memadai dapat menimbulkan konsekuensi psikologis lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti kecemasan, tekanan, atau ketergantungan terhadap arahan eksternal.

Di sisi lain, tidak ditemukannya perbedaan signifikan antara pola asuh otoriter dan demokratis menunjukkan bahwa kedua pola asuh tersebut memiliki kesamaan dalam aspek keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, kedua pola asuh sama-sama menyediakan struktur, arahan, dan perhatian terhadap aktivitas anak. Pada pola asuh demokratis, kontrol orang tua disertai komunikasi yang terbuka sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan mengambil keputusan. Temuan ini didukung oleh penelitian Zahrah (2024) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan efikasi diri individu dalam menyelesaikan tugas akademik yang menantang. Selain itu, Kurniajati et al. (2025) menjelaskan bahwa dukungan dan monitoring orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan efikasi diri individu pada berbagai konteks perkembangan.

Perbandingan antara pola asuh demokratis dan permisif juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, meskipun secara konseptual kedua pola tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan yang disertai tanggung jawab dan batasan yang jelas, sedangkan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan yang luas dengan kontrol yang relatif rendah. Mahendra et al. (2025) menjelaskan bahwa pola asuh permisif dapat memengaruhi motivasi diri dan perkembangan sosial siswa karena minimnya pengawasan dan pengarahan dari orang tua. Temuan tersebut diperkuat oleh Ren dan Zhu (2022) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan orang tua terhadap perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh karakteristik pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Dengan demikian, meskipun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada



penelitian ini, pola asuh demokratis secara teoritis tetap memiliki potensi yang lebih besar dalam mendukung perkembangan efikasi diri akademik dibandingkan pola asuh permisif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang berkaitan dengan pembentukan efikasi diri akademik siswa SMP. Temuan ini mendukung hasil penelitian Zhu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan gaya pengasuhan berpengaruh terhadap keterikatan akademik serta kondisi psikologis remaja dalam proses belajar. Perbedaan efikasi diri akademik yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarga dapat memengaruhi cara mereka menilai kemampuan diri ketika menghadapi tuntutan akademik. Kontribusi penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa variasi pola asuh menghasilkan pengalaman sosial yang berbeda sehingga dapat membentuk tingkat efikasi diri akademik yang berbeda pula. Oleh karena itu, upaya meningkatkan efikasi diri akademik siswa tidak hanya perlu dilakukan melalui intervensi di sekolah, tetapi juga melalui penguatan praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan psikologis dan akademik anak secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri akademik siswa SMP berkaitan dengan perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Temuan penelitian menguatkan pandangan bahwa pembentukan keyakinan siswa terhadap kemampuan akademiknya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan keluarga sebagai konteks sosial terdekat dalam proses perkembangan remaja. Pola asuh yang memberikan struktur, arahan, keterlibatan, dan pendampingan cenderung mendukung berkembangnya keyakinan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik, sedangkan pola asuh yang minim pengawasan dan arahan berpotensi menghambat terbentuknya keyakinan tersebut. Dengan demikian, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas perkembangan akademik siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan aturan dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan akademik anak memiliki makna penting dalam membangun rasa mampu, tanggung jawab, serta ketekunan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa efikasi diri akademik berkembang melalui pengalaman belajar yang didukung oleh lingkungan keluarga yang memberikan arahan sekaligus kesempatan bagi anak untuk berkembang secara mandiri. Oleh karena itu, keseimbangan antara kontrol, dukungan emosional, komunikasi, dan pemberian tanggung jawab menjadi aspek penting dalam praktik pengasuhan yang mendukung perkembangan psikologis dan akademik siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi orang tua dan sekolah untuk memperkuat kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan efikasi diri akademik siswa. Sekolah dapat mengembangkan program edukasi parenting yang membantu orang tua memahami pentingnya pola pengasuhan yang terarah, komunikatif, dan suportif dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Sementara itu, orang tua diharapkan tidak hanya berperan sebagai pemberi kebebasan atau pengawas, tetapi juga sebagai sumber dukungan, motivasi, dan pendampingan akademik bagi anak. Penelitian ini masih terbatas pada pengkajian perbedaan efikasi diri akademik berdasarkan pola asuh orang tua. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi efikasi diri akademik, seperti motivasi belajar, regulasi diri, dukungan guru, iklim sekolah, hubungan teman sebaya,



serta tekanan akademik. Pengembangan kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa dan menjadi dasar bagi penyusunan intervensi pendidikan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguirre-Dávila, E., Morales-Castillo, M., & Moreno-Vásquez, M. (2023). Parenting, autonomy and academic achievement in adolescence. *Journal of Family Studies*, 29(1), 63–76. <https://doi.org/10.1080/13229400.2021.1871935>
- A'yun, S. Q., & Amin, Z. N. (2026). Hubungan academic self-efficacy dengan academic resilience: Tinjauan berdasarkan coping strategy siswa SMP Walisongo 1 Semarang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1), 500–510. <https://doi.org/10.30605/jsgp.9.1.2026.8236>
- Ayunda, A. E., & Affandi, G. R. (2023). Peranan self-efficacy dan pola asuh otoriter orang tua terhadap kecenderungan stress akademik pada siswa SMK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 369–379. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4819>
- Azzala, Q. L., & Arjanggi, R. (2022). Authoritative parenting and self-efficacy as predictors of junior high school's academic achievement during the COVID-19 pandemic. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(2), 109–123. <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/16747>
- Fijantari, F., & Peni, N. R. N. (2025). Analisis komparatif kurikulum matematika SMP di Indonesia dan Australia: Implikasi untuk penguatan pembelajaran di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 782–791. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5365>
- Hayek, J., Schneider, F., Lahoud, N., Tueni, M., & De Vries, H. (2022). Authoritative parenting stimulates academic achievement, also partly via self-efficacy and intention towards getting good grades. *PLOS ONE*, 17(3), e0265595. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265595>
- Hedo, I. K., Dara, P. G., & Snae, R. (2026). Analilis koperatif capaian literasi dan numerasi siswa berdasarkan data raport pendidikan 2023–2025. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 3(4), 16–21. <https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/1613>
- Kurniajati, S., Puspita, M., Alphetlanie, G., & Amelia, I. (2025). Literature review: Upaya pencegahan HIV melalui peningkatan efikasi diri dan monitoring orang tua. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(2), 132–138. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/jarsi/article/view/974>
- Mahendra, C. A. O., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2025). Analisis pola asuh permisif terhadap motivasi diri dan perkembangan sosial siswa di era digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19085>
- Mariamita, D., Akbar, S. N., & Rachmah, D. N. (2025). The role of self-efficacy towards student involvement in grade VII female students of SMP (junior high school) at Islamic Boarding School of Darul Hajar Puteri Martapura. *Jurnal Kognisia*, 4(2), 157–166. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/3325>
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar matematika siswa SD dalam pembelajaran daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1394>



- Perdana, Y. W., Handoko, M. T., & Eriany, P. (2024). Tinjauan literatur: Hubungan antara self-regulated learning dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, 2(2), 45–59.
<https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JPVS/en/article/view/2038>
- Ren, W., & Zhu, X. (2022). Parental mediation and adolescents' internet use: The moderating role of parenting style. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(8), 1483–1496.
<https://doi.org/10.1007/s10964-022-01600-w>
- Rizieq, M. F., & Subhan, M. (2026). Teori kognitif sosial Albert Bandura dalam proses pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 213–225.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14978>
- Salamah, U., Hambali, F., & Royani, A. (2025). Analisis korelasi, regresi, dan ANOVA: Serta contoh penggunaannya dalam penelitian pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 258–274. <https://doi.org/10.63822/4kgpwy25>
- Shengyao, Y., Salarzadeh Jenatabadi, H., Mengshi, Y., Minqin, C., Xuefen, L., & Mustafa, Z. (2024). Academic resilience, self-efficacy, and motivation: The role of parenting style. *Scientific Reports*, 14(1), 5571. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55530-7>
- Sriwongo, L., Tumanggor, R. O., & Tasdin, W. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak remaja. *Prosiding Serina*, 2(1), 423–426.
<https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.18560>
- Yudana, I. M., & Suweta, I. M. (2025). Determinasi pola asuh orang tua berbasis Catur Paramita, motivasi belajar dan efikasi diri terhadap sikap tanggung jawab. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(3), 491–501.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i3.103968>
- Zahrah, S. (2024). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan efikasi diri mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 70–84.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdps/article/view/46348>
- Zhu, Q., Cheong, Y., Wang, C., & Tong, J. (2023). The impact of maternal and paternal parenting styles and parental involvement on Chinese adolescents' academic engagement and burnout. *Current Psychology*, 42(4), 2827–2840.
<https://doi.org/10.1007/s12144-021-01611-z>
- Zulia, I. R., & Arifiana, I. Y. (2023). Self-efficacy pada siswa: Adakah dampak dari pola asuh otoriter? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 679–689.
<https://www.aksiologi.org/index.php/inner/article/view/779>